

**EVALUATION OF INTERNAL CONTROL ACCOUNTING
PURCHASE OF RAW MATERIALS TO MINIMIZE LOSS AND
DAMAGE OF RAW MATERIALS IN PT GRIFONE MILRIA
INDONESIA**

¹Nopitasari

Alumni STIE Bisnis Indonesia

Rudy², Nina Putri Kusuma Wardhany³

^{2,3}*Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia*

Korespondensi : rudi@stiebi.ac.id

ABSTRACT.

The purpose of this study was to determine and evaluate the internal control of the accounting system for raw material purchases in order to minimize loss and damage to PT Grifone Milria Indonesia. The data analysis technique used in this study is to use a qualitative descriptive analysis method by analyzing data from PT Grifone Milria Indonesia which includes internal control over the raw material purchasing system and analyzing the implementation of internal control on the raw material purchasing system by comparing the data obtained by the theory. existing and evaluate whether it is in accordance with the implementation in the field. Based on the results of the survey in the company, it was found that the biggest problem was that there were still many parts that held concurrent positions and the use of the warehouse irregularly could result in damage and loss of raw materials. Control activities need a separate task between receiving raw materials and purchasing raw materials. The final results of this study are taken from the documentation of the proposed accounting information system to provide a procedure of separating the responsibilities of each section.

Keywords: Internal Control, Purchase Of Raw Materials, Accounting Purchase

ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi pengendalian intern sistem akuntansi pembelian bahan baku guna meminimalisir kehilangan dan kerusakan pada PT Grifone Milria Indonesia. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif dengan cara menganalisa data dari PT Grifone Milria Indonesia yang meliputi pengendalian intern atas sistem pembelian bahan baku serta menganalisa pelaksanaan pengendalian intern terhadap sistem pembelian bahan baku dengan cara membandingkan data yang di peroleh teori yang sudah ada dan mengevaluasinya apakah telah sesuai dengan pelaksanaan di lapangan. Berdasarkan hasil

survei diperusahaan, ditemukan masalah terbesar adalah masih banyaknya bagian-bagian yang merangkap jabatan dan penggunaan gudang yang tidak teratur bisa mengakibatkan kerusakan dan kehilangan bahan baku. Aktivitas pengendalian perlu adanya pemisah tugas antara penerimaan bahan baku dan pembelian bahan baku. Hasil akhir penelitian ini diambil dari dokumentasi dari sistem informasi akuntansi yang diusulkan memberikan dengan menerapkan prosedur pemisah tanggung jawab pada setiap bagian.

Kata Kunci : Pengendalian Intern, Pembelian Bahan baku, Sistem Akuntansi

PENDAHULUAN.

Diera yang semakin maju perkembangan bisnisnya, perusahaan kini harus mampu bersaing dengan perusahaan lain. Banyak cara untuk meningkatkan persaingan bisnis seperti peningkatan mutu barang, pemasaran dan juga strategi harga. Dalam perusahaan manufaktur, bahan baku merupakan hal terpenting dalam kelancaran perusahaan. Karenanya harus ada sistem yang mengatur keluar masuknya bahan baku agar terjadi pengurangan biaya klerikal dalam perusahaan.

Sistem pembelian bahan baku merupakan sistem yang digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Sistem pembelian bahan baku dalam perusahaan sangatlah penting dimana sistem dan prosedur harus dipergunakan dan dijalankan dengan sebaik-baiknya sebagai landasan yang menjadikan informasi untuk membeli bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan produksi dan mencegah kelebihan bahan baku atau kekurangan bahan baku.

Supaya suatu perusahaan dapat dikendalikan dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka pemilik harus memiliki sistem pengendalian intern yang tepat. Hal itu bertujuan agar pemilik dapat mengontrol kegiatan operasional dalam perusahaan. Unsur pengendalian yang seharusnya ada dalam sistem pembelian bahan baku dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian intern dalam menjaga kekayaan dan kewajiban perusahaan, menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi. Dalam pengertian sederhana perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pembelian bahan baku harus sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

PT Grifone Milria Indonesia yang terletak di kota Jakarta merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Garmen baju anak-anak, baju dewasa, dan sebagainya yang pemasarannya sudah mencapai luar kota seperti bali, pontianak dan tasikmalaya. Untuk memenuhi persediaan bahan bakunya, pemilik biasanya membeli bahan baku dari luar kota

ataupun dari dalam kota. Walaupun pemasarannya sudah merambah ke luar kota, Garmen ini ternyata belum mempunyai sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku umum. Selain itu manajemen atau struktur organisasinya pun belum dibentuk secara tegas. Pemilik PT Grifone Milria Indonesia juga belum menerapkan sistem pengendalian intern dalam sistem pembelian bahan baku secara tegas. Hal tersebut karena perusahaan ini masih termasuk usaha keluarga atau usaha yang dikelola oleh anggota keluarga dan tidak mengetahui bagaimana pengendalian intern yang baik.

Selain itu, perusahaan tersebut belum pernah melakukan evaluasi sistem pengendalian intern. Padahal hal tersebut bertujuan untuk menelaah pelaksanaan sistem pengendalian intern dan melakukan pengawasan dalam pembelian bahan baku apakah sudah berjalan secara efektif. Evaluasi pengendalian intern akan mengidentifikasi dimana letak kelemahannya dan memperbaiki efektivitas pengendalian tersebut. Evaluasi pengendalian intern merupakan pengawasan dari dekat dan berhubungan langsung dengan objek yang diawasi, sedang pengawasan itu sendiri bagian dari pengendalian. Evaluasi pengendalian intern sangat dibutuhkan untuk membantu manajemen menjaga kualitas informasi dan untuk mencegah terjadinya suatu pelaksanaan prosedur pembelian bahan baku yang tidak sesuai dengan kebijakan dan tata kerja yang telah ditetapkan. Saya mengambil judul ini dikarenakan adanya ketidak benaran di dalam sistem akuntansi yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dalam penelitian ini akan dibahas suatu topik dengan judul **“Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Guna Meminimalisir Kehilangan Dan Kerusakan Bahan Baku Pada PT GRIFONE MILRIA INDONESIA”**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Apakah Sistem pembelian bahan baku di dalam perusahaan PT Grifone Milria Indonesia sesuai dengan prosedur akuntansi? 2. Apakah kelemahan dan kelebihan prosedur sistem akuntansi pembelian di PT Grifone Milria Indonesia? 3. Apakah sistem pengendalian internal bisa meminimalisir kehilangan dan kerusakan pada pembelian bahan baku?

LANDASAN TEORI .

TINJAUAN TEORI.

Pengertian Akuntansi.

Sujarweni (2016) menjelaskan bahwa akuntansi adalah “Proses daritransaksi yangdibuktikan denganfaktur, lalu dari transaksi-transaksi yang dibuatjurnal, bukubesar, neracalajur, sehingga dapat memberikan informasidalam bentuklaporan keuanganyang dapat dipergunakan oleh pihak tertentuseperti, pihakmanajemen, perusahaan, investor serta pemegangsaham, kreditor, pemerintah, dan karyawan”.

Prinsip-prinsip Akuntansi.

Prinsip-prinsip akuntansi menurut Harahap (2015:132) bahwa tujuan laporan keuangan adalah: 1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan. 2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba. 3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. 4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. 5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut Perusahaan.

Siklus Akuntansi.

Menurut Bahri (2016:18) siklus akuntansi adalah “Tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.” Kegiatan pencatatan akuntansi meliputi: 1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi. 2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian). 3. Pemindah bukuan ke dalam buku besar (*posting*). 3. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*). 4. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*). 5. Penyusunan laporan keuangan (*financial statement*). 6. Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*). 7. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*). 8. Pembuatan jurnal balik (*reversing entries*).

SISTEM.

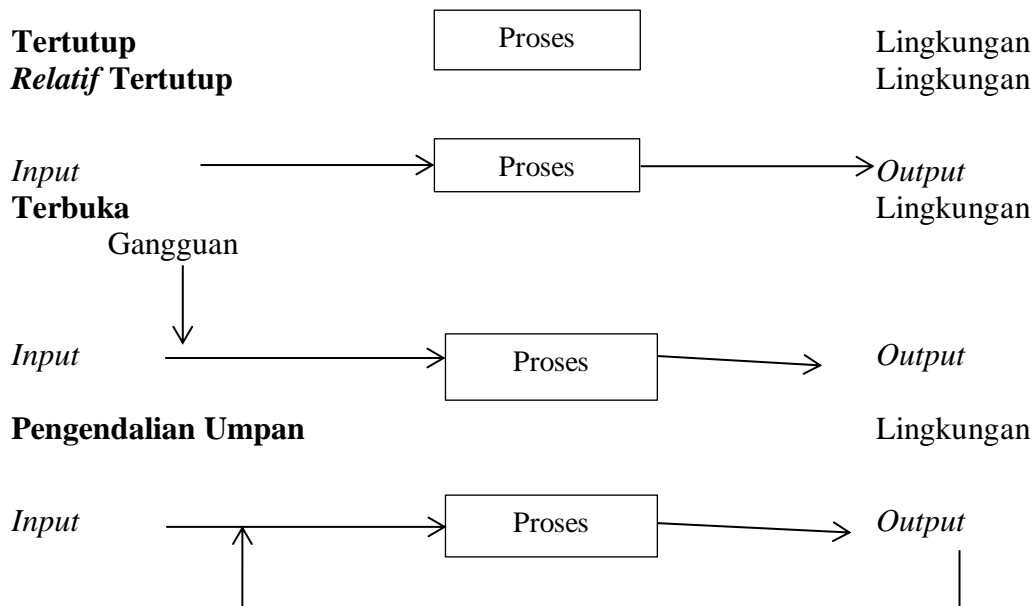
Pengertian Sistem .

Menurut Mulyadi (2016:108) “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk meminjam penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.” Menurut Mulyadi terdapat lima prosedur yang berhubungan dengan pengendalian barang kepada pemasok, prosedur permintaan dan pengeluaran barang dari gudang prosedur pengembalian barang ke gudang serta prosedur perhitungan fisik persediaan.

Jenis-jenis Sistem

Krismiaji (2015:3-4) mengatakan bahwa meskipun sistem memiliki bermacam-macam bentuk, sistem tersebut memiliki karakteristik yang universal. Konsep sistem mengelompokkan sistem ke dalam empat kelompok, sebagai berikut:

**Gambar 2.3
Komponen Sebuah Sistem**



Sumber: Krismiaji (2015)

Karakteristik Sistem .

Fauzi (2017:3-5) mengatakan bahwa suatu sistem terbentuk apabila terdapat hal-hal sebagai berikut: 1. Komponen system. 2. Batas system. 3.Lingkungan luar sistem. 4. Penghubung sistem. 5. Masuk sistem. 6. Keluaran sistem. 7. Pengolah sistem. 8. Sasaran sistem.

Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan suatu alat yang sangat penting bagi perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan organisasi perusahaan yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk keperluan manajemen, baik keperluan intern maupun keperluan ekstern perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:3), “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Tujuan Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:15-16) tujuan umum pengembangan sistem akuntansi yaitu: 1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru. 2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya. 3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan. 4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3) unsur-unsur sistem akuntansi terdiri dari lima unsur, yaitu: 1. Formulir. 2. Jurnal. 3. Buku Besar. 4. Buku Pembantu. 5. Laporan Hasil Akhir

Tipe Penugasan Pengembangan Sistem Akuntansi

Mulyadi (2016:16) mengatakan bahwa berdasarkan tujuan pengembangan sistem akuntansi tersebut di atas, penugasan pengembangan sistem akuntansi dapat berbentuk seperti ini:

1. Pengembangan suatu sistem akuntansi yang baru dan lengkap.
2. Pelunasan sistem akuntansi yang sekarang dipakai untuk mencakup kegiatan bisnis yang baru.
3. Perbaikan berbagai tahap sistem dan prosedur yang sekarang digunakan.

Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Pembelian

Menurut Mulyadi (2016:244-246) jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian adalah sebagai berikut:

1. Prosedur permintaan pembelian

Dalam prosedur ini fungsi gudang menunjukkan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Jika barang tidak disimpan di gudang, misalnya untuk barang-barang yang langsung pakai, fungsi yang memakai barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian dengan penawaran surat permintaan pembelian.

2. Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok

Dalam prosedur ini, fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditujukan sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan. Perusahaan seringkali menentukan jenjang wewenang dalam pemilihan pemasok sehingga sistem akuntansi pembelian dibagi menjadi sebagai berikut:

- a. Sistem akuntansi pembelian dengan pengadaan barang
- b. Sistem akuntansi pembelian dengan penunjukan langsung.
- c. Sistem akuntansi pembelian dengan lelang.

Perbedaan diantara sistem akuntansi pembelian langsung tersebut di atas terletak pada prosedur pemilihan pemasok.

3. Prosedur pemesanan pembelian

Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirim surat perusahaan pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lainnya dalam perusahaan (misalnya fungsi penerimaan, fungsi yang meminta barang, dan fungsi pencatat uang) mengenai pemesanan pembelian yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

4. Prosedur penerimaan barang

Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kualitas, dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

5. Prosedur penerimaan barang

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelian (surat pemesanan pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok) dan menyelenggarakan pencatatan uang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan uang.

6. Prosedur distribusi pembelian

Prosedur ini meliputi distribusi akun yang di debit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.

Sistem dan prosedur yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan

Menurut Mulyadi (2016:468-493) mengatakan bahwa sistem dan prosedur yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual
2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli.
3. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.
4. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.
5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.
6. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang.

Sistem Pengendalian intern.

Pengertian Pengendalian Intern.

Menurut Sujarweni (2015:69) mengatakan: “Pengendalian intern dibuat untuk melindungi kekayaan perusahaan yang diakibatkan dari pencurian, penggelapan keuangan oleh karyawan, penyalahgunaan, atau penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tepat, dan lain sebagainya.” Menurut *COSO(Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission)* pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup

keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan.

Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Menurut Hery (2019:159) “Pengendalian Internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”

Unsur Sistem Pengendalian Intern

Unsur-unsur sistem pengendalian intern menurut Mulyadi (2016:130) adalah sebagai berikut: 1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. 2. Sistem wewenang dan prosedur pencatat yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. 3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

METODOLOGI PENELITIAN.

Metode Penelitian

Menurut Yusuf (2017:58), “Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar”.

Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian dilakukan di PT GRIFONE MILRIA INDONESIA alamat komplek industri nusa indah 21 no.18 kapuk raya cengkareng jakarta barat.

Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38), “Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:204) observasi merupakan “Kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan nonpartisipan”.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah “Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah.

3. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah “Pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu”. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana akan dilakukan kepada konsumen perusahaan Kreasi Jaya.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif dengan cara menganalisa data dari PT Grifone Milria Indonesia yang meliputi pengendalian intern atas sistem pembelian bahan baku serta menganalisa pelaksanaan pengendalian intern terhadap sistem pembelian bahan baku dengan cara membandingkan data yang diperoleh teori yang sudah ada dan mengevaluasinya apakah telah sesuai dengan pelaksanaan di lapangan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Profil Perusahaan

PT Grifone milria indonesia adalah perusahaan yang berdiri dibidang manufaktur daan jasa koveksi/garmen sejak tahun 1978. Grifone adalah brand kami yang sudah berada di pasaran sejak tahun 1978. Brand ini menawarkan beragam jenis pakaian seperti kaos, pakaian

olahraga, celana pendek, jaket, mantel, topi, dan masih banyak lagi. Dikenal karna sablon dan desainnya yang unik. Grifone tetap hadir dengan memposisikan diri sebagai salah satu yang terdepan di industri pakaian. Grifone juga termasuk pemasok pakaian di supermarket besar seperti matahari, carefour, centro, dan ramayana. Kami mengolah bahan baku yang berupa kain menjadi pakaian jadi, mulai dari memotong, menyablon/membordir, menjahit hingga *finnising* dan siap dipake untuk pelanggan. Demi mewujudkan visi dan misi perusahaan, kami berkomitmen untuk menjaga mutu, waktu yang tepat (*no time*), kerapian, dan pelayanan yang baik kepada pelanggan dalam menjalankan bisnis konveksi. Kami bekerjasama dengan beberapa supplier dan pabrik tekstil di jakarta dan luar kota untuk memilih produk kain yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, yang merupakan produk dalam negeri. Kami juga mempunyai SDM yang berkualitas dan sistem pengawasan (*controlling*) yang ketat dari owner kami langsung demi menjaga kepuasan pelanggan.

Visi dan Misi Perusahaan.

Visi perusahaan menempatkan perusahaan menjadi industri garmen dalam negeri yang terbesar diseluruh asia. Sedangkan Misi perusahaan adalah:

1. Meningkatkan dan mengembangkan produk dalam negeri di industri garmen.
2. Memberikan layanan jasa produksi pakaian yang berkualitas dan menjalin kerja sama yang saling menguntungkan.

PT Grifone Milria Indonesia memiliki brand sendiri dengan nama Grifone *streetwear* memproduksi barang yang berhubungan dengan *fashion* seperti baju, jaket, *switer*, kaos, celana pendek, celana panjang, dan topi. Perusahaan ini juga bekerjasama dengan beberapa brand ternama dan bisa menerima permintaan produksi dengan menggunakan nama beberapa brand tersebut, diantaranya Nevada, *American jeans*, Zelia, Arizona, *California kids*, dan *P&C kids* yang akan dipasarkan di Matahari *store*, Carefour, dan Centro.

Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Sumber: PT Grifone Milria Indonesia

Hasil Penelitian

4.2.1 Sistem Pembelian Bahan Baku Pada PT Grifone Milria Indonesia

1. Prosedur pembelian bahan baku

1. *Marketing*

- a. Mengeluarkan surat permintaan dari customer
- b. Mengeluarkan Surat perintah kerja (SPK).
- c. Approval ke direktur.
- d. Sebar SPK.

1) *Purchasing*

- 2) Bagian gudang
- 3) Bagian produksi

2. *Purchasing*

- a. Membuat rincian dari permintaan customer
- b. Menerima SPK.

- c. Cek stok gudang.
 - d. Menego harga ke *supplier*.
 - e. Membuka *purchase order*.
 - f. Approval direktur.
3. Direktur
- a. Menandatangani SPK
 - b. Direktur mengotorisasi jika setuju diadakannya transaksi pembelian bahanbaku.
4. Bagian Produksi
- a. Menerima SPK
 - b. Cek stok bahan
 - c. Menginfo ke bagian purchasing
 - d. Mengatur atau membagi tugas dan mengawasi jalannya kegiatan produksi pada bagian pemotongan pola, pemotongan kain serta pekerja lainnya yang ada kaitanya dengan pembuatan produk.
 - e. Bertanggung jawab terhadap proses produksi.
 - f. Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengerjakan produk yang akan dihasilkan.
5. Bagian gudang
- a. Menerima Spk
 - b. Bertanggung jawab atas barang jadi.
2. Prosedur penerimaan bahan baku
1. *Supplier*
- a. Mengirim nota pembelian bahan baku bersamaan dengan barang kepada bagian gudang.
2. Bagian Pembelian
- a. Menerima nota pembelian bahan baku bersamaan dengan barang dari *supplier*.
 - b. Mencocokkan nota pembelian dengan barang yang telah diterima dari *supplier*.
 - c. Mengirim nota pembelian bahan baku ke bagian keuangan.
3. Bagian keuangan
- a. Menerima nota pembelian bahan baku dari bagian gudang
 - b. Mencatat transaksi yang terjadi akibat pembelian bahan baku.
 - c. Nota pembelian diarsip permanen berdasarkan tanggal.

Sistem Pengendalian Intern atas Pembelian Bahan Baku Pada PT Grifone Milria Indonesia

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan baju, kaos, jaket, dan celana pada PT Grifone milria indonesia terdiri dari bahan babyterry, bahan fleece, dan aksesoris. Seluruh pembelian bahan baku pada PT Grifone milria indonesia dilakukan secara kredit dan cash didatangkan dari lokal. Pembelian bahan baku baju PT Grifone milria indonesia dilakukan melalui penawaran harga dari supplier yang telah dipercaya perusahaan, atau mungkin ada supplier baru yang membawa contoh bahan yang ditawarkan. Transaksi pembelian ditangani langsung oleh *purchasing* jadi setiap ada pembelian *purchasing* langsung konfirmasi ke direktur untuk membandingkan perbedaan harga, jika sudah deal dengan harga yang di *approval* direktur proses pembelian boleh dilakukan. Mengenai persediaan bahan baku yang ada setelah mendapatkan informasi dari gudang, kemudian melakukan pemesanan barang dan penawaran harga karena pembelian bahan baku ini kredit dan cash.

Evaluasi Sistem Pembelian dan Penyimpanan Bahan Baku PT Grifone Milria Indonesia

Pada PT Grifone Milria Indonesia untuk penerimaan bahan baku dan pengeluaran bahan baku menggunakan kartu stock yang berlaku. Menurut William J Stevenson dan Sum Chee Chuong (2015:181) segala jenis persediaan memiliki sejumlah fungsi diantaranya adalah:

1. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang diperkirakan.
2. Untuk memperlancar persyaratan produksi.
3. Untuk memisahkan operasi.
4. Untuk perlindungan terhadap kehabisan persediaan.
5. Untuk mengambil keuntungan dari siklus pesanan
6. Untuk melindungi dari peningkatan harga.

Pembahasan .

Sistem Pembelian Bahan Baku Pada PT Grifone Milria Indonesia

Dari hasil penelitian terhadap evaluasi pengendalian intern sistem akuntansi pembelian bahan baku guna meminimalisir kehilangan dan kerusakan bahan baku pada PT Grifone Milria Indonesia dalam sistem penerimaan bahan baku sebagai berikut:

1. Prosedur pembelian bahan baku
 - a. *Marketing*

1. Mengeluarkan Surat perintah kerja (SPK).
2. Approval ke direktur.
3. Sebar SPK.
 - a). *Purchasing*
 - b). Bagian gudang
 - c). Bagian produksi
- b. *Purchasing*
 1. Menerima SPK.
 2. Membuat rincian bahan dan aksesoris
 3. Cek stok gudang.
 4. Menego harga ke *supplier*.
 5. Membuka *purchase order*.
 6. Approval direktur.
- c. Direktur
 1. Menandatangani SPK
 2. Direktur mengotorisasi jika setuju diadakannya transaksi pembelian bahanbaku.
- d. Bagian Produksi
 1. Menerima SPK
 2. Cek stok bahan
 3. Menginfo ke bagian purchasing
 4. Mengatur atau membagi tugas dan mengawasi jalannya kegiatan produksi pada bagian pemotongan pola, pemotongan kain serta pekerja lainnya yang ada kaitanya dengan pembuatan produk.
 5. Bertanggung jawab terhadap proses produksi.
 6. Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengerjakan produk yang akan dihasilkan.
- e. Bagian gudang
 1. Menerima Spk
 2. Bertanggung jawab atas barang jadi.

Sistem Penerimaan Bahan Baku Pada PT Grifone Milria Indonesia.

1. *Supplier*

- a. Mengirim nota pembelian bahan baku bersamaan dengan barang kepada bagian gudang.

2. Bagian Pembelian

- a. Menerima nota pembelian bahan baku bersamaan dengan barang dari supplier.
Seharusnya ada bagian gudang yang menerima bahan baku, dan menginfokan kepada bagian pembelian.
- b. Mencocokkan nota pembelian dengan barang yang telah diterima dari supplier.
Seharusnya bagian gudang yang mencocokkan barang datang dengan nota pembelian.
- c. Mengirim nota pembelian bahan baku ke bagian keuangan.
Prosedur ini seharusnya ketika bagian gudang menerima bahan baku datang dan menerima nota pembelian harus diserahkan kepada bagian pembelian lebih dahulu.

3. Bagian keuangan

- a. Menerima nota pembelian bahan baku dari bagian gudang
- b. Mencatat transaksi yang terjadi akibat pembelian bahan baku.
- c. Nota pembelian diarsip permanen berdasarkan tanggal.

Kelebihan:

1. Bagian gudang lebih mengetahui bahan yang baru saja diterima.
2. Meminimalisir kerusakan dan kehilangan bahan baku.
3. Lebih adanya komunikasi dengan bagian pembelian.
4. Bagian gudang lebih terdata untuk pemakaian gudang

Kelemahan:

1. Bagian pembelian tidak melihat secara fisik barang yang diterima.
2. Nota pembelian tidak langsung kebagian pembelian.

Sistem Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku pada PT GrifoneMilria Indonesia.

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Sistem pengendalian intern terhadap pembelian bahan baku pada PT Grifone Milria Indonesia secara struktur organisasinya yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas masih belum dilakukan.

Padahal menurut struktur organisasi dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.

- b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan perusahaan.

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada PT Grifone milria indonesia telah melakukan otorisasi walaupun semua kegiatan diotorisasi oleh direktur sebagai wewenang tertinggi. Bukti-bukti dibukukan setelah mendapatkan otorisasi dan setiap transaksi telah dicatat walaupun pencatatannya masih sangat sederhana berupa catatan dan bukti transaksi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Dalam unsur ini praktik yang diterapkan oleh PT Grifone milria indonesia sebagai berikut:

- a. Surat permintaan pembelian bernomor urut tercetak dan pemakaiannya pertanggungjawabkan oleh fungsi gudang.
- b. Surat *order* pembelian bernomor tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pembelian.
- c. Laporan penerimaan barang bernomor urut cetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penerimaan.
- d. Pemasok dipilih berdasarkan jawaban penawaran harga bersaing dari berbagai pemasok.
- e. Barang hanya diperiksa dan diterima oleh fungsi penerimaan jika fungsi ini telah menerima tembusan surat *order* pembelian dari fungsi pembelian.
- f. Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok dengan cara menghitung dan menginspeksi barang tersebut dengan membandingkannya dengan tembusan surat *order* pembelian.
 - g. Terdapat pengecekan terhadap harga, syarat pembelian, dan ketelitian dalam faktur dari pemasok sebelum faktur tersebut diproses dan dibayar.
- h. Catatan yang berfungsi sebagai buku pembantu utang secara periodik direkonsiliasi dengan rekening kontrol utang dalam buku besar.
- i. Pembayaran faktur dari pemasok dilakukan sesuai dengan syarat pembayaran guna mencegah hilangnya kesempatan untuk memperoleh potongan tunai.

- j. Bukti kas keluar beserta dokumen pendukungnya dicap “lunas” oleh fungsi pengeluaran kas setelah cek dikirim kepada pemasok.

Evaluasi Sistem Pembelian dan Penyimpanan Bahan Baku PT Grifone Milria

Indonesia

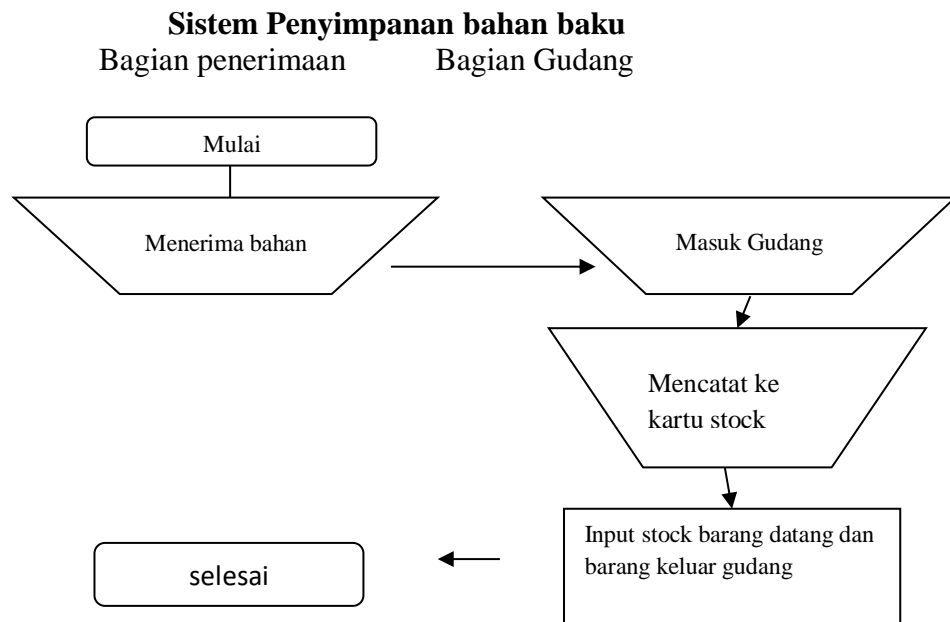
Pada PT Grifone Milria Indonesia untuk penerimaan bahan baku dan pengeluaran bahan baku menggunakan kartu stock yang berlaku. Menurut Stevenson J William dan Choong Chee Shum (2015:181) segala jenis persediaan memiliki sejumlah fungsi diantaranya adalah:

1. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang diperkirakan.
2. Untuk memperlancar persyaratan produksi.
3. Untuk memisahkan operasi.
4. Untuk perlindungan terhadap kehabisan persediaan.
5. Untuk mengambil keuntungan dari siklus pesanan.
6. Untuk melindungi dari peningkatan harga.

Pada PT Grifone Milria Indonesia belum memenuhi fungsi persediaan menurut materi akuntansi yang berlaku. Masih menggunakan sistem dari perusahaan itu sendiri.

Menurut teori sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

Gambar 4.7



Sumber: Penulis (2020)

Berdasarkan sistem penyimpanan bahan baku diatas terlihat kelebihan menggunakan sistem ini adalah:

1. Mengurangi kehilangan dan kerusakan bahan baku.
2. Stok bahan baku lebih tertata.
3. Sudah bisa dimasukan dengan menggunakan sistem.

Simpulan Dan Saran .

Simpulan .

Berdasarkan hasil evaluasi pengendalian intern sistem akuntansi pembelian bahan baku guna meminimalisir kehilangan dan kerusakan bahan baku PT Grifone Milria Indonesia yang meliputi beberapa unsur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pembelian bahan baku pada PT Grifone Milria Indonesia masih terdapat beberapa sistem yang belum sesuai dengan teori akuntansi. Masih banyaknya bagian-bagian yang merangkap pekerjaan yang bisa menyebabkan suatu bagian tidak fokus pada tanggung jawabnya.
2. Kelemahan dan kelebihan sistem akuntansi pada PT Grifone Milria Indonesia.
Kurangnya bagian yang untuk menerima disaat penerimaan bahan baku datang, sehingga bisa memicu kehilangan dan kerusakan bahan baku, dan bisa menjadi miskomunikasi antar bagian. Untuk penyimpanan bahan baku juga kurangnya perhatian khusus untuk penyimpanan bahan baku, belum adanya stok yang berlaku, dan bisa membuat kehilangan bahan baku. Kelebihan yang ada ialah tidak mengeluarkan cost yang berlebihan untuk menambah beberapa bagian. Proses dari penerimaan bahan baku sampai dengan ke tangan bagian keuangan lebih cepat.
3. Pengendalian intern pada PT Grifone Milria Indonesia ini masih belum sesuai dengan alur sistem akuntansi. Dimana pengendalian intern pada perusahaan ini masih dalam sistem manual dan tidak adanya pencatatan yang jelas untuk barang yang disimpan digudang maupun barang yang baru saja datang. Sehingga bisa memicu kehilangan dan kerusakan bahan baku.

Saran.

1. a. Melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab pada bagian-bagian agar produksi lebih efektif.
b. Menambah bagian-bagian yang lebih lengkap agar tidak adanya merangkap dalam pekerjaannya dan lebih efektif untuk jalannya produksi.
c. Meningkatkan pelaksanaan sistem pengendalian intern pembelian bahan baku dengan melakukan evaluasi pengendalian intern setiap bulannya.
2. Menambah bagian untuk dibagian penerimaan bahan baku dan administrasi stok gudang. Untuk lebih efektif dalam stok gudang dan penerimaan bahan baku agar tidak terjadi kerusakan dan kehilangan bahan baku. Supaya lebih tertata dalam hal stok gudang.
3. Pengendalian intern pada PT Grifone Milria Indonesia ini harus lebih diperbaiki dalam hal pembelian bahan baku sampai penerimaan bahan baku. Dalam hal penerimaan bahan baku harus lebih dibikin pencatatan setiap datang dan keluar bahan baku. Dengan cara memakai kartu stok agar tidak kehabisan bahan baku. Karena dari kartu stok itu adalah cara mengontrol bahan baku.
4. Melakukan pencatatan yang efektif dan benar. Antara lain dengan menggolongkan karakter bahan baku yaitu masa produk prima. Harga produk istimewa pasti hati-hati dalam penyimpanan asal produk efektif.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ambarwati, Fefi Wuri; dan Isharijadi. 2012. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Tunai Guna Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern pada PT Dwi Mulyo Lestari Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012.
- Assauri, Sofjan. 2015. *Manajemen Pemasaran*. Depok: Rajawali pres.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fauzi, Rizky Ahmad. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Deepublish.
- Fauziah, Ifat. 2017. *Buku Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Pemula & Orang Awam*. Pamulang: Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Teori Akuntansi*. Ed. Revisi 2011. Depok: DepolRajawali pres.
- Harnanto. 2019. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Hery. 2019. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Ed.2. Jakarta: Gramedia.
- Kotler, Philip; dan Armstrong, Gary. 2015. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Ed. 12. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

- Kotler, Philip; dan Keller, Kevin Lane. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Ed. 13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ed. 4. YKPN
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta: MSDM Perusahaan.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Ed. 4. Salemba Empat.
- Primastiwi, Anita. 2015. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pada Sistem Akuntansi Pembelian Di Puri Chorus Boutique Hotel Yogyakarta. *Jurnal Khasanah Ilmu* Vol. VI. No. 1. Maret 2015.
- Rusda, Irawati; dan Hardiastuti, Enstien Basuki Woro. 2016. Perancangan Standard Operating Prosedur (SOP) Proses Pembelian Bahan Baku, Proses Produksi, dan Pengemasan Pada Industri Jasa Boga (Studi Kasus Pada PT. KSM Catering & Bakery Batam). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis* Vol. 4 No. 2, Desember 2016 186-198.
- Setyowati, Milla Sepliana; Nurhamid, Tafsir; Kusumastuti, Retno; dan Ikasari, Novita. 2015. *Pengantar Akuntansi 2*. Salemba Empat Dimensi.
- Sianipar, Poltak; Handayani, Siti Ragil; dan Azizah, Devi Farah. 2015. Evaluasi Pengendalian Intern Pada Sistem Pembelian Bahan Baku (Studi Pada PT Fifatex Pekalongan, Jawa Tengah). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 21 No. 1 April 2015/ *administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*
- Subagyo, P Joko. 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*. Jakarta: Rineta Cipta.
- Sudaryono. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Surwadjono. 2015. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Ed. Ketiga. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Tjiptono, Fandy. 2015. *Strategi Pemasaran*. Ed. 47.
- Tuerah, serny. 2013. Evaluasi Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Pengeluaran Kas Pada UD Roda Mas Manado. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 Hal.225-232.
- Weygandt, Jerry J; Kimmel, Paul D; dan Kieso, Donald E. 2015. *Accounting Principles 12 ed*. John Wiley & Sons; 12th Edition International Student Version.
- Yusuf, Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.